

## **IbM Pengendalian Demam Berdarah dengan Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan pada Masyarakat di Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat**

**Yeanneke Liesbeth Tinungki<sup>1</sup>, Mareike Doherty Patras<sup>1</sup>, dan Costantein I. Sarapil<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Staf Pengajar pada PS Keperawatan  
Politeknik Negeri Nusa Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar pada PS Teknologi Penangkapan Ikan  
Politeknik Negeri Nusa Utara

**Abstrak:** Demam Berdarah adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan nyamuk. Penyakit ini ditemukan didaerah tropis dan subtropis, dan menjangkit luas di banyak negara di Asia Tenggara. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro Kecamatan Siau Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki angka kasus demam berdarah tertinggi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro terdapat 14 kasus demam berdarah pada tahun 2015. Berdasarkan data Puskesmas Ondong Kelurahan Ondong merupakan kelurahan paling edemisitas sebanyak 15 kasus per 1000 penduduk di tahun 2016. Karakteristik lingkungan di Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat sangat berpotensi sebagai breeding place dan resting place bagi nyamuk demam berdarah karena kelurahan Ondong tidak memiliki mata air dan air yang dikonsumsi berasal dari sumur gali yang tidak ditutup dan padatnya rumah-rumah penduduk menyebabkan limbah rumah tangga dibiarkan begitu saja. Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat merupakan kelurahan dengan endemisitas demam berdarah tertinggi di wilayah Kerja Puskesmas Ondong. Kelurahan ini merupakan Pusat Kota Kabupaten Sitaro yang mengalami peningkatan pembangunan dan menyebabkan tingginya tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*. Oleh karenanya perlu dilakukan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat agar dapat secara mandiri melakukan pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan menjaga kebersihan di lingkungannya. Sasaran Pengabdian pada Masyarakat berbasis Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) adalah para masyarakat yang ada di Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dengan tujuan menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ondong, meminimalkan penularan demam berdarah dengue secara tepat, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian demam berdarah dan pemberdayaan masyarakat. Tahap pelaksanaan yaitu Sosialisasi Program penerapan Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Penyuluhan tentang Demam berdarah, pencegahan dengan pemeriksaan kesehatan, dampak dan hubungannya dengan kondisi lingkungan, Pemeriksaan Kesehatan

**Kata Kunci:** pengendalian demam berdarah, pemeriksaan kesehatan, kelurahan ondong

Penyakit Demam Berdarah dengue atau DBD adalah infeksi yang disebabkan oleh Virus *Dengue*. *Dengue* virus ditularkan atau disebarkan sebagian besar oleh nyamuk *Aedes*, khususnya tipe nyamuk *Aedes Aegypti*. Umumnya, penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis, dan menjangkit luas di banyak negara Asia Tenggara (termasuk Indonesia).

Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di

Indonesia pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 8.487 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD Di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%.

Sementara Provinsi Sulawesi Utara pada awal tahun 2015 mengalami bencana banjir dan tanah longsor akibat hujan sehingga meningkatkan angka penyakit Demam Berdarah Dengue. Adapun kasus

Demam Berdarah Dengue (DBD) per 28 Januari 2015 sebesar 261 kasus dengan 3 orang meninggal. Dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara ada 9 kabupaten/kota yang dinyatakan KLB DBD salah satunya adalah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Pada tahun 2015 Kabupaten Sitaro memiliki 14 kasus DBD dan 1 orang meninggal. Kecamatan Siau Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki angka kasus demam berdarah tertinggi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Data dari Puskesmas Ondong terdapat 15 kasus pada tahun 2016.

Terjadinya KLB DBD di Indonesia berhubungan dengan faktor resiko yaitu lingkungan yang masih kondusif untuk terjadi tempat peridukan nyamuk *Aedes*, pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai pentingnya pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) 3 M plus, perluasan daerah endemik akibat perubahan dan manipulasi lingkungan yang terjadi karena urbanisasi dan pembangunan tempat pemukiman baru, dan meningkatnya mobilitas penduduk.

Karakteristik lingkungan di Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat sangat berpotensi sebagai *breeding place* dan *resting place* bagi nyamuk *Aedes Aegypti* dengan sangat rentan terhadap penyebaran nyamuk karena Kelurahan Ondong merupakan pusat kota Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang mengalami peningkatan pembangunan karena Kabupaten baru sehingga padatnya pemukiman penduduk menimbulkan tidak tersedianya pembuangan air dan menyebabkan tergenangnya air di mana-mana. Hal ini dapat menyebabkan nyamuk dapat berkembang biak di sekitar lingkungan rumah mereka tinggal. Semakin banyaknya pemukiman di daerah ini mengakibatkan kondisi lingkungan yang sangat berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*. Oleh karena perlu dilakukan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat agar secara mandiri dapat mengusahakan pencegahan demam berdarah dengue dengan menjaga kebersihan lingkungannya.

### Permasalahan Mitra

Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat merupakan kelurahan dengan endemisitas demam berdarah tertinggi di wilayah Kerja Puskesmas Ondong. Kelurahan ini merupakan Pusat Kota Kabupaten Sitaro yang mengalami peningkatan pembangunan dan menyebabkan tingginya tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*. Oleh karenanya perlu dilakukan penyuluhan untuk memotivasi

masyarakat agar dapat secara mandiri melakukan pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan menjaga kebersihan di lingkungannya.

### Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan mitra adalah beberapa metode pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan pemeriksaan kesehatan, dan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan.

### Target Luaran

Pengabdian pada Masyarakat berbasis Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) menjadi sasaran adalah para masyarakat yang ada di Kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ondong
2. Meminimalkan penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) secara tepat
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian demam berdarah
4. Pemberdayaan masyarakat

### METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Penyuluhan
3. Tahap Pemeriksaan Kesehatan Bagi Masyarakat
4. Tahap Evaluasi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persiapan

1. Penyusunan Program Kerja  
Program kerja ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*)
2. Persiapan Informasi
3. Persiapan sarana prasarana kegiatan seperti tenaga, alat yang dibutuhkan
4. Koordinasi lapangan

#### Pelaksanaan

1. Sosialisasi Program penerapan ipteks bagi Masyarakat (IbM)
2. Bertemu dengan Kepala Puskesmas Ondong

3. Penyuluhan tentang Demam berdarah, pencegahan dengan pemeriksaan kesehatan, dampak dan hubungannya dengan kondisi lingkungan
4. Pemeriksaan Kesehatan

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini akan dilakukan pemantauan secara intensif oleh tim pelaksana baik melalui komunikasi telepon dengan Kepala Kelurahan maupun Kepala Puskesmas. Pemantauan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat kelurahan Ondong lebih meningkatkan kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Proses sosialisasi terlaksana dengan baik sehingga sambutan dari Kepala Kelurahan dan masyarakat cukup baik.
2. Pelaksanaan berjalan dengan bertempat di Aula Kelurahan Ondong, ruangan disediakan tempat duduk dan meja, LCD, *Screen*/layar. Semua peralatan diruangan disediakan oleh perangkat kelurahan.

3. Pemeriksaan Kesehatan berjalan dengan lancar. Masyarakat mendapat bagian untuk melakukan *check up* rutin tekanan darah, gula darah dan *uric acid*.

Kerjasama antara tim pelaksana serta mahasiswa cukup baik dan penuh semangat meski menempuh jarak yang cukup jauh

### **Saran**

1. Untuk Mitra  
Agar melakukan pemantauan secara berkala terhadap masyarakat.
2. Puskesmas  
Membuat pencatatan khusus untuk kasus demam berdarah untuk kepentingan surveilans.
3. Dosen  
Agar terdorong melakukan penelitian atau pengabdian di kampung dan Kelurahan yang masih tergolong endemis demam berdarah dengan metode yang lebih bervariasi.
4. Institusi  
Agar pendanaan kegiatan pengabdian dilakukan sesuai waktu yang sudah direncanakan.